

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional dan Kepercayaan Diri

Salzi Mainenda Putti ¹

Cris Kuntadi ^{*2}

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*e-mail : salzimainenda@gmail.com¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id²

Abstrak

Kualitas audit merupakan tingkat keandalan dan ketepatan proses audit dalam menghasilkan opini yang wajar atas laporan keuangan. Hal ini diukur berdasarkan kepatuhan auditor terhadap standar auditing yang berlaku, serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keahliannya guna mendeteksi serta melaporkan penyimpangan material pada laporan keuangan. Memastikan bahwa informasi keuangan yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan adalah akurat dan dapat dipercaya adalah hal yang penting dalam kualitas audit. Dengan demikian, dapat membantu mereka dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam artikel ini, dibahas faktor-faktor yang memengaruhi Kualitas Audit, termasuk Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, dan Kepercayaan Diri, berdasarkan sebuah studi literatur dalam bidang akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk riset lanjutan. Hasil penelitian literatur ini adalah: 1) Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit; 2) Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit; serta 3) Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional dan Kepercayaan Diri

Abstract

Audit quality is the level of noise and accuracy of the audit process in producing a fair opinion on financial reports. This is measured based on auditors' compliance with applicable auditing standards, as well as their ability to apply their knowledge and expertise to detect and report material deviations in financial reports. Reflecting that the financial information conveyed to users of financial reports is accurate and trustworthy is important in audit quality. Thus, it can help them make the right decisions. In this article, factors that influence Audit Quality are discussed, including Audit Experience, Professional Skepticism, and Self-Confidence, based on a literature study in the field of accounting accounting. The purpose of writing this article is to build a hypothesis about the relationship between these variables, which can then be used as a basis for further research. The results of this literature research are: 1) Audit experience influences audit quality; 2) Professional Skepticism influences Audit Quality; and 3) Self-confidence influences audit quality.

Keyword: Kualitas Audit, Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional dan Kepercayaan Diri

PENDAHULUAN

Auditor memegang peranan penting sebagai pengawas dan penjaga kepentingan publik dari sudut pandang keuangan. Perencanaan dan pelaksanaan audit merupakan tanggung jawab utama bagi seorang auditor guna memastikan bahwa laporan keuangan terbebas dari kesalahan atau kecurangan yang dapat berdampak material (Lubis & Kuntadi, 2023).

Suatu audit yang dilakukan oleh seorang auditor akan dianggap berkualitas sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) jika memenuhi persyaratan audit atau standar yang telah ditetapkan. Standar tersebut mencakup kualifikasi profesional auditor yang independen, pertimbangan yang cermat dalam proses audit, dan penyusunan laporan audit yang komprehensif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Coram et al. (2008), kemampuan seorang auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan suatu entitas, serta kemungkinan pelaporan dan pencatatan temuan tersebut dalam opini audit, menjadi penentu utama dari kualitas seorang auditor. Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas auditor dapat disimpulkan menjadi dua. (1) keterampilan teknis yang tercermin dalam pengalaman dan pelatihan

profesional auditor, dan (2) kemampuan untuk mempertahankan sikap mental yang tepat (Hartadi, 2012).

Kualitas audit merujuk pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi saat melakukan audit terhadap laporan keuangan, serta keakuratannya dalam melaporkan temuan tersebut dalam laporan keuangan audit. Audit yang berkualitas dapat didefinisikan sebagai audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki kualifikasi yang memadai dan independen. Kualifikasi auditor mencakup kemampuan mereka dalam mengenali *error* dalam laporan keuangan. Namun, independensi mengacu pada keberanian auditor untuk melaporkan kesalahan tersebut tanpa adanya tekanan atau pengaruh yang memengaruhi penilaian objektif mereka (Arista et al., 2023). Memastikan bahwa setiap audit memenuhi standar audit yang berlaku umum adalah bagian dari upaya untuk menjaga kualitas audit. Menerapkan prosedur pengendalian kualitas tertentu dapat membantu menjaga kepatuhan yang konsisten terhadap standar bisnis dan menghasilkan hasil audit berkualitas tinggi (Arens, 2011:47 dalam Salsadilla et al., 2023).

Kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas audit (Herawati & Selfia, 2019 dalam Susilawati & Salsabilla, 2023): (1) Dalam mendeteksi kesalahan, seorang auditor diharapkan memiliki sikap skeptis secara profesional, yang mencakup kegiatan rutin dalam menelaah dan mengevaluasi bukti audit dengan kritis. Ketidakakuratan bisa timbul karena kesalahan atau kecurangan. Jika laporan keuangan mengandung kesalahan yang berdampak signifikan, maka laporan tersebut tidak akan memberikan gambaran yang tepat dan wajar tentang semua aspek penting, dan tidak akan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. (2) Selain itu, selama memberikan layanan mereka, auditor harus mematuhi Standar Profesional Auditor (SPAP). Auditor, sebagai anggota Ikatan Akuntan Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk mematuhi standar audit yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Mereka diharapkan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan sesuai dengan Kode Etik yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. (3) Mematuhi pedoman operasi perusahaan juga menjadi hal penting, karena pedoman tersebut merupakan panduan tertulis yang menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti, kapan, di mana, serta oleh siapa.

Pengalaman adalah proses di mana seorang auditor memperoleh pengetahuan serta kemampuan, baik melalui pendidikan informal ataupun formal. Sutrisni & Wirakusuma Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fauziah & Dwindi Yanthi (2021) yang mengacu pada temuan Sutrisni & Wirakusuma (2017), pengalaman kerja menjadi faktor utama yang menentukan kualitas audit yang dilakukan oleh seorang akuntan publik. Perbedaan tingkat pengalaman antara senior auditor dan junior auditor akan tercermin dalam informasi yang diperoleh dari proses pemeriksaan.

Dalam penelitian (Susilawati & Salsabilla, 2023) menjelaskan bahwa sebagian dari alasan kegagalan kurangnya penerapan sikap skeptis yang profesional merupakan faktor dalam pendeteksian kecurangan selama proses mengaudit. Dampaknya meliputi kerugian pendapatan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan merosotnya reputasi auditor, yang mengakibatkan penurunan keyakinan masyarakat, kreditur, dan investor dipandang sebagai pihak yang menerima informasi dari laporan keuangan. Oleh sebab itu, untuk memastikan kualitas suatu audit, penting bagi auditor untuk mengadopsi sikap skeptisisme. Sikap dari skeptis itu merupakan elemen kunci dalam pengembangan praktik audit yang efektif. Peneliti lain juga berpendapat bahwa Skeptisisme profesional sangat penting bagi auditor untuk menerapkan proses audit yang dapat mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan. Tingkat skeptisisme yang tinggi tentu saja akan menghasilkan proses audit yang baik (Savira et al., 2021).

Guna mencapai kualitas audit, seorang auditor harus mempunyai harga diri yang tidak mudah tergoyahkan, kemampuan yang memadai, dan mengikuti kendali yang diberikan oleh atasan. Pengendalian diri adalah pandangan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Ketidakmampuan dalam pengendalian diri dapat mengakibatkan upaya manipulasi dan ketidakjujuran, yang pada akhirnya dapat menghasilkan perilaku tidak etis dalam praktik audit, mengurangi kualitas audit. Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya secara keseluruhan. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi membuat seseorang merasa mampu, bernilai, serta bisa dipercaya

saat menjalankan tugasnya. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung merasa penting, bernilai, berpengaruh, dan berarti bagi organisasi tempat mereka bekerja (Asiva, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, dan Kepercayaan Diri terhadap Kualitas Audit. Pengalaman kerja seorang auditor diukur berdasarkan durasi waktu yang telah dihabiskan dalam profesi audit. Skeptisisme profesional diukur berdasarkan tingkat keraguan auditor terhadap informasi yang diperoleh selama proses audit. Kepercayaan diri diukur berdasarkan keyakinan auditor terhadap kemampuannya dalam melakukan audit.

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dari ketiga faktor tersebut terhadap kualitas audit. Informasi ini dapat bermanfaat bagi para auditor, KAP, dan regulator dalam meningkatkan kualitas audit. Diinginkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti pada kajian literatur dalam bidang akuntansi dan audit, terutama dalam memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

Kualitas audit merujuk pada aspek yang terkait dengan standar auditing dan pengendalian mutu, serta evaluasi pelaksanaan dan hasil audit yang menilai seberapa efektif pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab profesional auditor. Kualitas inspeksi bergantung pada sejauh mana pekerjaan audit dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kualitas audit tercermin dalam kemampuan auditor untuk menemukan pelanggaran sistem akuntansi klien selama audit laporan keuangannya dan menyampaikan pelanggaran tersebut dalam laporan audit. Selain itu, auditor mematuhi standar auditing dan peraturan profesional yang berlaku untuk auditor individu (Arista et al., 2023).

Proses kualitas audit bertujuan memastikan kepatuhan pada standar audit yang umumnya berlaku dalam setiap proses audit. Melalui penerapan prosedur kontrol kualitas yang tepat, tujuan untuk secara konsisten dalam mematuhi standar pekerjaan dan mencapai hasil audit yang berkualitas tinggi secara berkelanjutan dapat tercapai Arens (2011:47). Kualitas audit tercermin dari kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kesalahan, kelalaian, atau kecurangan yang signifikan dalam laporan keuangan klien. Tingkat kemandirian auditor memengaruhi seberapa mungkin mereka akan melaporkan kecurangan dalam sistem akuntansi klien. (Salsadilla et al., 2023).

Supervisi yang memadai terhadap pekerjaan auditor diperlukan pada setiap tahap audit untuk memastikan pencapaian sasaran dan menjaga kualitas audit. Ini dilakukan melalui berbagai tahap review, pertemuan evaluasi, dan diskusi internal. Ini dilakukan untuk memastikan kualitas audit, mempercepat proses, dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul selama proses (Fathur Izani & Kuntadi, 2022).

Pengalaman Audit

Pengalaman auditor merujuk pada keahlian yang didapat oleh auditor yang telah berkecimpung lama terlibat dalam lingkup praktik audit, yang membantu meningkatkan efisiensi proses audit. Salah satu faktor kunci kesuksesan seorang auditor ketika menjalankan audit adalah kemampuan yang didasarkan pada kombinasi pengetahuan dan pengalaman (Salsabila et al., 2023). Semakin sering seseorang melakukan suatu pekerjaan, semakin cepat dia dapat menyelesaikannya. Pengalaman kerja yang semakin banyak dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya (Badara & Saidin 2014 dalam Caroline et al., 2023)

Pengalaman adalah istilah yang merujuk pada segala suatu yang sudah dialami, dijalani, dirasakan, atau ditanggung oleh individu (Susilawati & Salsabilla, 2023). Pengalaman seorang auditor merujuk pada kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang terakumulasi dari bertahun-tahun bekerja di bidang profesi audit, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan efektivitasnya. Oleh karena itu, pengalaman seorang auditor mencakup individu yang telah

mengembangkan keahlian dalam bidang audit dan terus belajar dari pengalaman-pengalaman masa lalu.

Ada beberapa alasan mengapa pengalaman audit memengaruhi kualitas seorang auditor (Amran & Selvia, 2019):

1. **Pengolahan Informasi:** Pengalaman audit memperkuat kemampuan auditor dalam mengolah informasi. Auditor yang berpengalaman memiliki keterampilan untuk menangani data yang kompleks dan beragam dengan lebih efisien.
2. **Pengembangan Alternatif Solusi:** Pengalaman memungkinkan auditor untuk membuat perbandingan mental antara berbagai solusi alternatif. Hal ini memungkinkan auditor untuk menentukan pilihan terbaik dalam situasi audit yang kompleks.
3. **Kemampuan Pengambilan Keputusan:** Pengalaman audit membantu auditor dalam mengambil tindakan yang diperlukan dengan lebih percaya diri dan tepat waktu. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengevaluasi risiko dan memutuskan langkah-langkah yang sesuai.
4. **Pengembangan Struktur Memori:** Dengan pengalaman audit, auditor mengembangkan struktur memori yang luas dan kompleks. Ini memungkinkan mereka untuk menyimpan dan mengakses informasi yang relevan dengan lebih efektif, membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Jadi, pengalaman audit tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis seorang auditor, tetapi juga memperkuat kemampuan kognitifnya dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan yang berkualitas selama proses audit.

Skeptisisme Profesional

Skeptisisme Profesional Auditor adalah sikap mental yang melibatkan pemikiran kritis dan penilaian kritis terhadap bukti audit yang tersedia.. Auditor tidak seharusnya langsung berasumsi bahwa manajemen bertindak tidak jujur, tetapi sebaliknya harus membuka kemungkinan adanya ketidakjujuran dan mempertimbangkannya secara objektif. Skeptisisme adalah perilaku yang mencakup keraguan, kecurigaan, dan ketidakpercayaan terhadap akurasi pernyataan, dan teori. Banyak profesionalisme menegaskan pentingnya dari sikap skeptis yang dapat diandalkan (Susilawati & Salsabilla, 2023). Sikap skeptisisme profesional dapat diidentifikasi melalui sikap yang terbuka terhadap pertanyaan, penilaian kritis terhadap bukti, kehati-hatian terhadap potensi ketidakjujuran manajemen, serta sikap yang tidak bersifat naif terhadap kejujuran manajemen. Dimensi atau indikator Skeptisisme Profesional Auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh auditor (Akuntan Indonesia, 2001 dalam Amalia et al., 2023).

Profesi yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi kritis bukti serta pembuatan keputusan berdasarkan fakta yang terkumpul biasanya memerlukan sikap skeptis yang dapat diandalkan. Polisi, detektif, pengacara, akuntan, serta hakim atau penyelidik adalah contoh pekerjaan ini. Auditor yang memiliki skeptisisme profesional menunjukkan bahwa mereka melakukan penilaian kritis, selalu menantang kebenaran dan keakuratan fakta yang ditemukan selama proses audit (Mokoagouw et al., 2018 dalam Susilawati & Salsabilla, 2023).

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah persepsi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri. Ini termasuk keyakinan dan kesadaran terhadap kemampuan mereka, kebahagiaan dengan diri mereka sendiri, penerimaan diri sendiri, kesadaran akan kompetensi mereka, dan kepercayaan diri secara keseluruhan (Asiva, 2020). Keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu didefinisikan sebagai kepercayaan diri. Putri & Fakhruddiana (2019) menguraikan bahwa terdapat tiga dimensi kepercayaan diri, yakni kekuatan, tingkat, serta generalisasi. (Mustikawati, 2022).

Self-confidence adalah sikap atau perasaan percaya pada kemampuan diri sendiri, yang membuat seseorang tidak terlalu takut dalam bertindak, merasa nyaman dalam menghadapi situasi yang diinginkan, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Individu yang memiliki self-confidence cenderung ramah, santun dalam berinteraksi dengan orang lain, mampu menerima

dan menghormati orang lain, memiliki semangat untuk meraih prestasi, serta dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri. Indikator kepercayaan diri dalam penelitian ini diadopsi dari kerangka konseptual yang disusun oleh Satriani (2018), yang mencakup keyakinan pada kemampuan diri sendiri, kemampuan untuk bertindak mandiri, dan keberanian untuk menyatakan pendapat (Gusmery & Susanti, 2023).

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Susilawati, Alvarestu Salsabilla (2023)	Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor, Pengalaman Auditor, dan Skeptisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Personal Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit
2	Ruci Arizanda Rahayu (2020)	Kualitas audit dipengaruhi oleh skeptisisme profesional, kepatuhan terhadap kode etik, dan independensi.	Pengaruh Skeptisisme Profesional Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Kepatuhan Terhadap Kode Etik dan Independensi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit
3	Swidia Caroline Dwitama, Cris Kuntadi (2023)	Kualitas audit internal dalam sektor perbankan dipengaruhi oleh kompetensi, profesionalisme, serta pengalaman kerja auditor.	Kualitas audit dapat ditingkatkan secara positif oleh pengalaman audit yang dimiliki.	Pada sektor perbankan, kualitas audit internal dapat mengalami peningkatan positif dengan adanya kompetensi dan profesionalisme yang memadai.
4	Musliadi Lubis, Deliana, Cris Kuntadi (2023)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Kompetensi Auditor dan Motivasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit
5	Jihan Astrid Savira, Rahmawati, Abid Ramadhan (2021)	Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi dan Kompleksitas Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Skeptisisme Berpengaruh Signifikan dan Positif Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Kompleksitas Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

6	Keiko Alina Panggabean, Hisar Pangaribuan (2022)	Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, integritas, ketaatan terhadap target waktu, dan tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki oleh auditor.	Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh independensi, integritas, dan pemenuhan target waktu oleh auditor secara positif memengaruhi kualitas audit.
7	Muslim Muslim, Syamsuri Rahim, Muhammad Faisal AR Pelu, Alma Pratiwi (2020)	Pengaruh Kompetensi Motivasi dan Skeptisisme Profesional Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Skeptisisme Profesional Berpengaruh Kepada Kualitas Audit	Pengaruh Kompetensi Motivasi Berpengaruh Kepada Kualitas Audit

METODE

Dalam penulisan artikel ilmiah ini, pendekatan yang digunakan yakni kualitatif serta kajian pustaka. Teori, hubungan, serta pengaruh variabel dikaji melalui analisis terhadap sumber-sumber informasi dari jurnal serta buku-buku. Sumber-sumber tersebut diperoleh baik melalui pencarian langsung di perpustakaan maupun secara daring melalui platform seperti Scholar Google, Mendeley, serta berbagai sumber *online* lainnya.

Kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi metodologis dalam penelitian kualitatif. Untuk menghindari pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, artinya harus digunakan secara induktif. Salah satu alasan utama mengapa penelitian kualitatif dilakukan adalah karena sifat eksploratifnya (Ali & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan artikel review literatur tentang konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia dapat mencakup sejumlah topik penting. Beberapa di antaranya adalah:

1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Amran & Selvia, 2019) bahwa Pengalaman Audit memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini dikarenakan pengalaman seorang akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah audit yang dilakukan serta semakin kompleksnya transaksi keuangan perusahaan yang diaudit. Lalu penelitian lainnya yang dilakukan (Fauziah & Dwindi Yanthi, 2021) menyatakan bahwa Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Semakin bertambahnya pengetahuan dan keterampilan seorang auditor, baik yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman praktis, maka dapat dipastikan bahwa kualitas audit yang dilakukannya juga akan meningkat sejalan dengan hal tersebut. Hal ini didukung oleh (Lubis & Kuntadi, 2023) bahwasanya Pengalaman auditor akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah audit yang dilakukan dan semakin kompleksnya transaksi keuangan yang diaudit, terutama dalam konteks pemerintahan. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan dan perluasan pengetahuan auditor di bidang akuntansi dan auditing. Dengan demikian, pengalaman tersebut akan meningkatkan dan memperluas pengetahuan mereka dalam bidang akuntansi dan auditing. Seiring berjalannya waktu, akuntan publik akan lebih terampil dalam mengidentifikasi risiko, menganalisis informasi dengan lebih cermat, dan membuat keputusan audit yang lebih tepat. Hal ini kemudian akan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan, karena

auditor yang berpengalaman cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan klien. Oleh karena itu, penting bagi praktisi audit untuk terus mengembangkan pengalaman mereka melalui berbagai tantangan audit yang dihadapi dalam praktik mereka.

2. Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryanawa, 2020) menyatakan bahwa Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, hasil studi (Panggabean & Pangaribuan, 2022) menemukan bahwa skeptisisme profesional auditor berkorelasi positif dengan kualitas audit yang dihasilkan. Untuk menjadi auditor profesional, orang harus berhati-hati dan waspada terhadap situasi yang menunjukkan kemungkinan kesalahan penyajian, baik karena kesalahan atau kecurangan, serta menilai bukti audit secara kritis. Meskipun bukti audit yang diberikan oleh klien biasanya meyakinkan, auditor yang skeptis harus dengan hati-hati mempertimbangkan dan menilai bukti tersebut. Didukung hasil penelitian oleh (Susilawati & Salsabilla, 2023), Skeptisme profesional memiliki dampak positif terhadap Kualitas Audit. Kurangnya penerapan sikap skeptisisme profesional dalam audit merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan. Karena itu, untuk mencapai standar audit yang tinggi, penting bagi auditor untuk mengadopsi sikap skeptis. Sikap skeptis ini merupakan elemen kunci dalam pembangunan audit yang efektif. Auditor harus menjauhkan diri dari kecenderungan untuk langsung mempercayai informasi atau bukti yang disajikan oleh manajemen selama menjalankan tugas audit mereka.

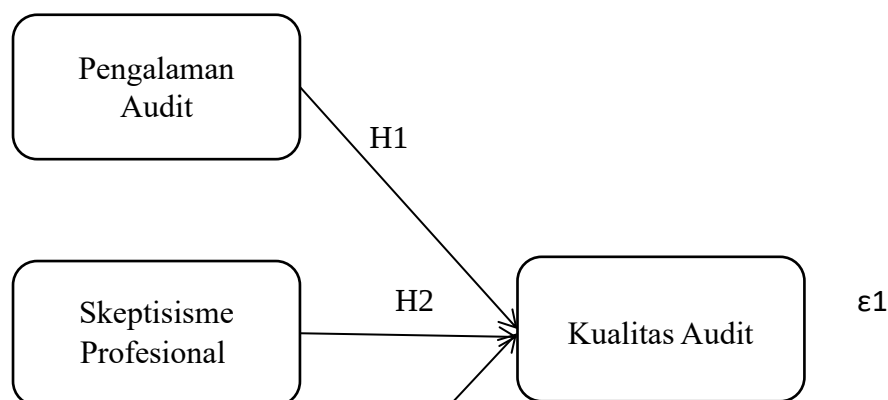
3. Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kualitas Audit

Penelitian yang relevan dilakukan oleh A. Rashid et al. pada tahun 2015 dengan judul "*The Influence of Auditor Confidence on Audit Quality: Evidence from an Emerging Market*". Hasil studi ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri auditor dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan beberapa parameter, termasuk kualitas pelaporan keuangan serta kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan.

Namun, dalam penelitian (Asiva, 2020) disimpulkan bahwa Kepercayaan Diri memiliki pengaruh yang cukup signifikan, meskipun tidak begitu kuat, terhadap Kualitas Audit. Temuan ini menyoroti bahwa dalam pelaksanaan tugasnya sebagai auditor yang melakukan audit terhadap laporan keuangan, kepercayaan diri bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan. Pentingnya pengetahuan mendalam tentang pekerjaan menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan, karena keberhasilan suatu tugas audit sangat bergantung pada keahlian khusus yang dimiliki oleh seorang auditor. Terlebih lagi, ambisi individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat menjadi motivasi bagi auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, walaupun kepercayaan diri memiliki pengaruh, namun pengetahuan dan keahlian yang mendalam tetap menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas audit yang baik.

Kerangka Konseptual

Berikut dibawah ini adalah rerangka berfikir artikel yang berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu yang relevan, kajian teori, serta diskusi tentang pengaruh antar variabel.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, dan Kepercayaan Diri Auditor memiliki pengaruh kepada Kualitas Audit. Selain adanya ketiga variabel eksogen tersebut yang memengaruhi Kualitas Audit, terdapat yang mempengaruhinya dari beragam variabel lain, di antaranya adalah:

- a. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit
Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryanawa, 2020) Dengan ditemukannya bahwa Independensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, maka hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas Audit. Dalam konteks ini, standar auditing berfungsi sebagai insentif yang mendorong auditor untuk menjaga independensinya. Independensi penampilan, di sisi lain, merujuk pada sikap pihak ketiga untuk menghindari tindakan atau situasi yang dapat mempertanyakan independensi auditor (Panggabean & Pangaribuan, 2022).
- b. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit
Variabel Kompetensi adalah salah satu variabel yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Savira et al., 2021) Kondisi ini mencerminkan bahwa semakin tinggi dan kuatnya kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit juga akan meningkat. Dampaknya, hasil pemeriksaan auditor akan menjadi lebih baik. Peneliti lain mengatakan (Fauziah & Dwinda Yanthi, 2021) Dalam konteks ini, Kompetensi Auditor memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Kompetensi mengacu pada penguasaan dan kemampuan seseorang dalam menjalankan profesinya dengan cara yang membangun kepercayaan publik. Dengan kepercayaan tersebut, publik memberikan otoritas dan wewenang kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor memiliki dampak yang positif terhadap Kualitas Audit (Agoes dan Ardana, 2014 dalam Salsadilla et al., 2023).
- c. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit
Hasil penelitian yang dilakukan (Lubis & Kuntadi, 2023), Kualitas Audit memiliki kecenderungan untuk meningkat apabila keinginan dan kebutuhan auditor, yang menjadi sumber motivasi dalam bekerja terpenuhi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dorongan yang diberikan kepada auditor untuk meningkatkan motivasi kerja mereka berpengaruh terhadap kualitas audit. Didukung oleh pernyataan (Amran & Selvia, 2019) Kualitas Audit memiliki tendensi meningkat ketika keinginan dan kebutuhan auditor, yang menjadi sumber motivasi dalam bekerja, terpenuhi. Ini menunjukkan bahwa dorongan yang diberikan kepada auditor untuk meningkatkan motivasi kerja mereka berpengaruh pada kualitas audit.
- d. Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit
Etika auditor merujuk pada prinsip-prinsip moral yang menjadi pijakan bagi setiap auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk meningkatkan kinerja auditor, sangat penting bagi mereka untuk mematuhi standar perilaku etis guna menghasilkan audit yang berkualitas (Lubis & Kuntadi, 2023). Etika merujuk pada seperangkat aturan atau standar yang mengatur perilaku anggota suatu profesi. Dengan

tingkat kesadaran etis yang tinggi, seorang auditor cenderung menjalankan tugasnya secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi serta standar auditing (Rahayu & Suryanawa, 2020). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas auditor.

e. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah aspek kualitas yang sangat penting dan harus dijaga dengan baik oleh akuntan publik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryanawa, 2020) disimpulkan bahwa Profesionalisme memiliki dampak positif terhadap Kualitas Audit. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salsadilla et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Profesionalisme Auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan pentingnya tingkat profesionalisme yang diperlukan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas mereka. Oleh karena itu, perilaku profesional memiliki dampak positif terhadap kualitas auditor.

KESIMPULAN

Pengalaman audit berkontribusi secara positif terhadap kualitas audit, seiring peningkatan pengetahuan dan keterampilan auditor sejalan dengan meningkatnya jumlah audit dan kompleksitas transaksi keuangan. Selain itu, aspek lain yang dibahas adalah Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit. Skeptisisme profesional memiliki dampak positif terhadap kualitas audit karena membantu auditor dalam mendeteksi potensi kesalahan atau kecurangan. Terakhir, Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kualitas Audit dieksplorasi. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri auditor dapat berdampak signifikan terhadap kualitas audit, walaupun pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan audit. Secara keseluruhan, faktor-faktor ini berperan penting dalam memastikan hasil audit yang berkualitas tinggi.

Dengan merujuk pada teori, artikel yang relevan, dan diskusi yang telah dilakukan, hipotesis untuk penelitian mendatang bisa dirumuskan:

1. Pengalaman Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Kepercayaan Diri Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa selain dari Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional, dan Kepercayaan Diri pada semua tingkat dan jenis organisasi, ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit. Oleh karena itu, penelitian tambahan diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit selain variabel yang diteliti pada artikel ini. Faktor lain sebelumnya, misalnya Independensi, Kompetensi, Motivasi, Etika Auditor, serta Profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, P. N., Maidani, & Kuntadi, C. (2023). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pemberian Opini Audit. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 428–434.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1741>
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Literature Review Audit Internal). *Jurnal Economina*, 2(6), 1247–1257. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.594>
- Asiva, Y. (2020). Pengaruh Pengendalian Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. 3(2), 231–240.

- Caroline, E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Dukungan Manajemen Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1487–1497. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.641>
- Fathur Izani, I., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba: Kualitas Audit, Karakteristik Komite Audit, dan Penerapan GCG. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(3), 677–688.
- Fauziah, K., & Dwinda Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Gusmery, N., & Susanti, F. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Kepercayaan Diri Terhadap Komitmen Kerja Pegawai Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(2), 123–141.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i1.2315>
- Lubis, M., & Kuntadi, C. (2023). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal*. 1(1), 154–164.
- Mustikawati, E. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Kepercayaan Diri dan Kontrol Diri Terhadap Kepuasan Kerja (Studi Pada Pegawai Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Magetan). *Jurnal Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 4, September*.
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Mbia*, 21(1), 60–71. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i1.1736>
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.621>
- Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- Savira, J. A., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.435>
- Susilawati, S., & Salsabilla, A. (2023). Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 20(1), 42–55. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v20i1.282>